



Wanda Novita Sari, S.E., M.Sc.  
Mira Yona, S.E., M.M.  
Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M.  
Dr. Hj. Herni Widiyah Nasrul, S.E., M.M.  
Ahmad Arifin Nasution  
Josua Gultom



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA



[kertasentuh@gmail.com](mailto:kertasentuh@gmail.com)  
[penerbitkertasentuh](https://www.instagram.com/penerbitkertasentuh)

ISBN 978-623-0858-58-2



9 786236 858592

Wanda Novita Sari, S.E., M.Sc.  
Mira Yona, S.E., M.M.  
Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M.  
Dr. Hj. Hemi Widiyah Nasrul, S.E., M.M.  
Ahmad Arifin Nasution  
Josua Gultom



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa**

Penulis : **Wanda Novita Sari, dkk.**  
Editor Bahasa : **Nureza Dwi Anggraeni, S.Pd., M.Pd.**  
Editor Konten : **Dini Anggraini, S.E., M.M.**  
Tata Sampul : **Gandhi Sutjahjo, S.E., M.SI**  
Tata Isi : **Nurul Aini**

### **Diterbitkan oleh:**

#### **CV. NAKOMU**

Cangkring Malang, Sidomulyo  
Megaluh, Jombang  
E-mail: kertasentuh@gmail.com  
WA: 085-850-5857-00  
Facebook: Penerbit Kertasentuh  
Instagram: penerbitkertasentuh

Ukuran: 14,8 cm x 21 cm  
x+64 halaman  
Cetakan Februari 2021  
ISBN: 978-623-6858-59-2

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72  
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta:**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**Karya ini Penulis persembahkan  
untuk pengembangan  
Ilmu Manajemen khususnya  
Kewirausahaan**

# Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan karunianya berupa kesehatan, taufik serta hidayah-Nya, sehingga buku dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa”** dapat diselesaikan.

Buku ini ditulis dalam rangka memenuhi luaran Hibah Internal Universitas Riau Kepulauan Tahun 2020, dan membantu pembaca dan peneliti yang sedang mempelajari Manajemen, mendekatkan pemahaman, dan memperluas cakrawala tentang berbagai teori, konsep-konsep, proses-proses yang berkaitan dengan Kewirausahaan.

Penyusunan buku ini tidak lepas dari bantuan pendanaan yang diperoleh dari Hibah Penelitian Internal Tahun 2020, hasil kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu khususnya LPPM Universitas Riau Kepulauan yang telah mengantarkan untuk memperoleh hibah penelitian.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu Penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan koreksi konstruktif baik isi dan tata cara penulisannya, untuk perbaikan selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat khususnya bagi Penulis.

Batam, 4 Februari 2021

Tim Penulis

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Tabel .....	ix
Bab I .....	1
Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Target Luaran .....	7
Bab II .....	9
Tinjauan Kepustakaan .....	9
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Model Penelitian .....	17
2.3 Hipotesis Penelitian .....	18
BAB III.....	19
Tujuan Luaran Dan Kontribusi Penelitian.....	19
3.1 Tujuan Luaran.....	20
3.2 Rencana Target Luaran.....	20
3.3 Capaian Target Luaran .....	21
3.4 Kontribusi Penelitian .....	23

Bab IV.....	25
Metode Penelitian.....	25
4.1 Tahapan Penelitian.....	26
4.2 Lokasi Penelitian .....	26
4.3 Populasi dan Sampel.....	26
4.4 Instrumen Penelitian.....	27
4.5 Analisis Data .....	28
Bab V.....	33
Hasil dan Pembahasan .....	33
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
5.2 Uji Kualitas Data.....	39
5.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
5.4 Uji Hipotesis .....	45
5.5 Pembahasan .....	51
5.6 Kesimpulan.....	53
Daftar Kepustakaan.....	54
Biodata Penulis.....	57



# Daftar Gambar

Gambar 1. TPT Batam Berdasarkan tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi.....	4
Gambar 2. Model Penelitian.....	17

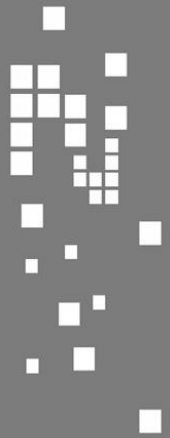
# Daftar Tabel

Tabel 1. Target Luaran .....	7
Tabel 2. Target Luaran Awal .....	20
Tabel 3. Capaian Artikel Ilmiah .....	21
Tabel 4. Capaian Bahan Ajar .....	22
Tabel 5. Skala Likert .....	26
Tabel 6. Fakultas Responden .....	35
Tabel 7. Program Studi Responden .....	36
Tabel 8. Semester Responden .....	37
Tabel 9. Umur Responden .....	37
Tabel 10. Pekerjaan Responden .....	38
Tabel 11. Hasil Tabel r .....	39
Tabel 12. Uji Validitas Variabel Bebas (X1,X2) dan Terikat (Y) .....	40
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas .....	41
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 16. Hasil Uji Park .....	45
Tabel 17. Hasil Uji Regresi Berganda .....	45
Tabel 18. Hasil t tabel .....	48
Tabel 19. Hasil Uji t tabel .....	48
Tabel 20. Hasil f tabel .....	50

Tabel 21. Hasil Uji f tabel .....	50
Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	51

# Bab I

## Pendahuluan



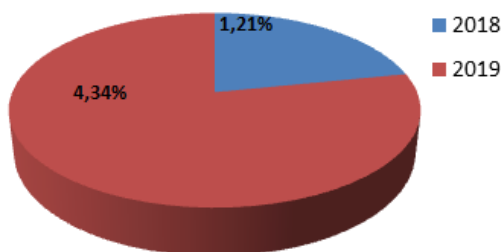
## 1.1 Latar Belakang Masalah

Batam merupakan kota potensial bagi para pencari lapangan pekerjaan terutama yang berasal dari luar daerah. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2019, jumlah penduduk Kota Batam secara keseluruhan mencapai 1.376.009 jiwa. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah penduduk kota Batam sebesar 1.329.773 jiwa (Batamkota.bps.go.id). Hal ini berdampak pada semakin menipisnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga, banyak warga Kota Batam yang menjadi pengangguran.

Berdasarkan instruksi pemerintah pusat, pemerintah Kota Batam saat ini sangat berfokus untuk menanggulangi masalah pengangguran dengan mendukung seluruh aktivitas pemerintah pusat terkait dengan mendorong intensi masyarakat untuk berwirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pendekatan berbasis kewirausahaan disetiap sektor. Pemerintah salah satunya menargetkan masyarakat usia produktif (rentang usia 15-64 Tahun) yaitu termasuk mahasiswa perguruan tinggi.

Perguruan tinggi di Indonesia baik negeri atau swasta telah diwajibkan oleh pemerintah untuk menyisipkan pendidikan kewirausahaan baik secara formal dan Nonformal. Pendidikan formal kewirausahaan yang dimaksud adalah dengan memasukkan kurikulum berbasis kewirausahaan. Biasanya dalam suatu perguruan tinggi terdapat mata kuliah pilihan tentang kewirausahaan (Fahmi, 2014). Sementara untuk pendidikan nonformal kewirausahaan adalah dalam setiap perguruan tinggi didorong untuk dapat aktif sebagai media dalam mengadakan pelatihan, seminar atau *workshop* mengenai kewirausahaan (Alma, 2011). Upaya ini telah bertahun-tahun dilakukan pemerintah agar menumbuhkan intensi dalam berwirausaha dalam diri mahasiswa serta secara langsung mereka akan terlibat secara nyata membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran lainnya. Hal ini diharapkan mengubah pola pikir mahasiswa tentang membuka usaha setelah menyelesaikan pendidikan tingginya dibandingkan berharap menjadi Abdi Negara atau Pegawai Negeri Sipil.

Namun pendekatan tersebut sepertinya belum sepenuhnya efektif meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Jika dilihat dari tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat Pendidikan tamatan perguruan tinggi di Kota Batam, masih mengalami peningkatan dari tahun ketahun. berikut adalah datanya:



Sumber: Batamkota.bps.go.id (2019)

### **Gambar 1. TPT Batam Berdasarkan tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi**

Berdasarkan data diatas, Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Batam berdasarkan tingkat pendidikan tamatan Perguruan Tinggi tahun 2019 menyumbangkan total sebesar 4,34 persen pengangguran. Mengalami kenaikan sebesar 3,13 persen jika dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Batam berdasarkan tingkat pendidikan tamatan Perguruan Tinggi tahun 2018

sebesar 1,21 persen (Batamkota.bps.go.id). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan sejauh mana pendidikan formal dan nonformal kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi untuk berwirausaha pada mahasiswa, melihat dengan tingkat pengangguran yang semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Universitas Riau Kepulauan adalah salah satu Universitas swasta di Kota Batam yang ikut berperan sebagai media dalam menciptakan intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Hal tersebut juga ditekankan dalam visi, misi, dan tujuan kampus Universitas Riau Kepulauan, bahwa Universitas Riau Kepulauan ingin menjadi Universitas yang Menghasilkan Sumber Daya Manusia Unggul, Kreatif dan Mandiri serta Menghasilkan lulusan yang kreatif yang mampu menciptakan lapangan kerja (Unrika.ac.id). Namun disebutkan tingkat kewirausahaan di Universitas Riau Kepulauan masih tergolong rendah dan kesadaran mahasiswa masih sangat minim untuk memiliki intensi berwirausaha (Unrika.ac.id). Upaya yang dilakukan Universitas Riau Kepulauan cukup baik dengan membuat agenda atau acara khusus dengan tema kewirausahaan dan selalu



berupaya menyisipkan pendidikan kewirausahaan disetiap aspek kegiatan kampus. Namun hal tersebut ternyata masih belum cukup menimbulkan intensi berwirausaha yang tinggi dikalangan mahasiswa, sementara itu angka pengangguran masih tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Pendidikan Formal Kewirausahaan dan Pendidikan Nonformal Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan formal kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan?
2. Apakah pendidikan nonformal kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan formal kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan nonformal kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

### 1.4 Target Luaran

Ada beberapa target luaran yang diharapkan dari penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Target Luaran**

No	Jenis luaran	Keterangan
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi, ber P-ISSN, E-ISSN.	Accepted
2	Bahan ajar yang dapat digunakan untuk mahasiswa/siswa.	Power Point

Sumber: Penulis (2020)





# **Bab II**

## **Tinjauan**

### **Kepustakaan**



## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Pendidikan Formal Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan merupakan suatu bentuk yang terdiri dari kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko dalam usahanya membentuk atau memulai usaha baru (Wijaya, 2014). Salah satu peran dan fungsi kewirausahaan yang paling penting adalah bagaimana kewirausahaan dapat membantu meringankan beban negara dengan terciptanya banyak lapangan pekerjaan serta menurunkan angka pengangguran sebagai akibat adanya suatu kewirausahaan (Fahmi, 2014). Pendidikan kewirausahaan di Negara-negara lain melalui pendidikan formal telah berkembang dalam bentuk kuliah umum bahkan konsentrasi studi (Alma, 2011).

Menurut Notoadmodjo (2013), pendidikan formal merupakan upaya suatu organisasi dalam pengembangan kemampuan sesuai dengan keinginan atau tujuan organisasi tersebut. Sementara menurut UU No. 20 Tahun 2003 (pasal 1), pendidikan formal yang dimaksud adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sedangkan kewirausahaan diartikan sebagai disiplin ilmu dimana proses pendidikan akan membantu pematangan dalam potensi dan intensi berwirausaha

(Wijaya, 2014). Pemerintah Indonesia belakangan menyadari bahwa pentingnya pendidikan wirausaha yang diwujudkan dalam pendidikan formal akan membantu Indonesia dalam permasalahan menagulangani tingkat pengangguran yang tinggi. Indonesia sejauh ini telah mengambil langkah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan diberbagai tingkat pendidikan. Contoh dalam tingkat perguruan tinggi, di seluruh Indonesia telah berlaku mata kuliah kewirausahaan sebagai media mahasiswa untuk dapat menciptakan suatu produk dengan tujuan akhir produk tersebut bisa sampai ke dalam pasar (Fahmi, 2014). Setiap fakultas wajib memasukan minimal satu mata kuliah yang menyangkut kewirausahaan dengan harapan intensi mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin besar, melihat manfaat berwirausaha yang lebih baik daripada bekerja sebagai karyawan di perusahaan (Kasmir, 2011). Usaha ini sesuai tujuan pemerintah bahwa kewirausahaan harus dapat menuntaskan tingkat peng-angguran setidaknya menempatkan pengangguran pada tingkat terendah.

Pendidikan formal kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan. Menurut Suryana (2014) (dalam Leres, 2018) bahwa pengetahuan dasar kewirausahaan yang harus dimiliki oleh calon wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.

2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

Bisnis.

Berikut merupakan indikator untuk mengukur pendidikan formal kewirausahaan (Leres, 2018):

1. Mencari peluang usaha.
2. Menciptakan inovasi dan kreativitas.
3. Mengukur kemampuan.
4. Kepemimpinan dan tanggung jawab.
5. Berani mengambil resiko.

### **2.1.2 Pendidikan Nonformal Kewirausahaan**

Dukungan pemerintah terhadap gerakan wirausaha baru diadakan secara besar-besaran beberapa tahun belakangan, sementara dinegara lain sudah memulai gerakan wirausaha sejak berpuluh tahun silam (Kasmir, 2011). UU No. 20 Tahun 2003 (pasal 1) menyebutkan bahwa pendidikan Nonformal yang dimaksud adalah merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Nonformal dapat berupa pelatihan atau seminar kewirausahaan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun yang diadakan oleh swasta (Alma, 2011).

Menurut Hidayat (2017) pendidikan nonformal merupakan satuan bentuk sistem pembelajaran

Nonformal yang biasanya dapat diperagakan. Contohnya dalam pelatihan, peserta nantinya dapat memperoleh keterampilan, sikap dan pengetahuan serta memperbaiki kemampuan peserta dengan tujuan pelatihan yaitu dapat memperbaiki penampilan lembaga/organisasi (Hidayat, 2017). Pelatihan atau seminar dapat menstimulasi keterampilan seseorang dalam berwirausaha yang tidak berkaitan dengan pendidikan formal pada umumnya. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pelatihan atau seminar relatif singkat dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Kebebasan para calon pelaku usaha dimana mereka dapat memilih pelatihan kewirausahaan yang diadakan yang tidak berbayar maupun yang berbayar.

Hidayat (2017) menyatakan dalam dunia manajemen, pelatihan dibagi kedalam menjadi dua bagian yaitu *on job training*, dan *off job training*. *Off job training* merupakan jenis pelatihan berupa pelatihan pada praktek secara langsung. Artinya, peserta mengamati secara langsung proses pada praktek wirausaha. Sementara *off job training* merupakan pelatihan menggunakan metode berupa metode ceramah, metode praktek, dan metode instruksi secara terprogram. Kedua metode ini dapat digunakan sebagai pendidikan Nonformal untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah atau sebelum mereka memulai usaha. Secara garis besar tujuan dari pelatihan kewirausahaan sebagai pendidikan Nonformal adalah untuk memberikan bekal akan kemampuan



meningkatkan produktivitas sumber daya manusia serta pengembangan jiwa wirausaha. Jadmiko *et al.* (2018) menyatakan bahwa pendidikan formal kewirausahaan tidaklah cukup efektif dalam menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa, melainkan praktek langsung bagaimana memulai suatu usaha, menjalankan usaha, dan kesempatan mengamati *role model*, yaitu wirausahawan yang telah menjalankan usahanya. Sejalan dengan Valerio *et al.* (2019) bahwa pelatihan sebagai pendidikan Nonformal sangat diperlukan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan hanya sekedar pendidikan formal berbasis kewirausahaan saja.

Sementara itu seminar kewirausahaan relatif lebih singkat dibandingkan pelatihan. Memiliki karakteristik yang sama dengan pelatihan kewirausahaan, bahwa dalam seminar kewirausahaan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan instruksi secara terprogram. Namun keduanya baik seminar atau pelatihan memiliki tujuan yang sama, yaitu peningkatan potensi, mendorong intensi, media penambah pengetahuan tentang kewirausahaan.

Berikut merupakan indikator dari pendidikan Nonformal (Khotimah, 2016):

1. Adanya kesediaan atau antusias peserta dalam mengikuti pelatihan atau seminar.

2. Adanya fasilitas yang digunakan atau diperlukan.
3. Penilaian terhadap model atau materi yang disampaikan.
4. Penilaian terhadap metode penyampaian.

### **2.1.3 Intensi Berwirausaha**

Intensi merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan (Kbbi.web.id). Menurut Leres (2018) intensi merupakan keinginan secara sadar dari dalam diri seseorang untuk mencari tau, melaksanakan atau memulai sesuatu. Sedangkan menurut Lestari dan Wijaya (2012) bahwa intensi berwirausaha dihubungkan dengan kecenderungan keinginan seseorang untuk memiliki karir sebagai pelaku wirausaha dengan tujuan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Artinya calon pelaku usaha diharapkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan terkait wirausaha akan mendorong intensi mereka untuk membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun intensi tidak dapat muncul begitu saja, dibutuhkan pengetahuan dan informasi secara verbal serta kegiatan-kegiatan yang menstimulus intensi seseorang (Leres, 2018).

Rosmiati *et al.* (2015) menyebutkan pendidikan kewirausahaan dapat men-dorong intensi seseorang untuk membuka usaha. Intensi merupakan faktor utama yang harus dimiliki setelah potensi. Berikut adalah

faktor-faktor seseorang memiliki intensi untuk berwirausaha (Siswandi, 2013):

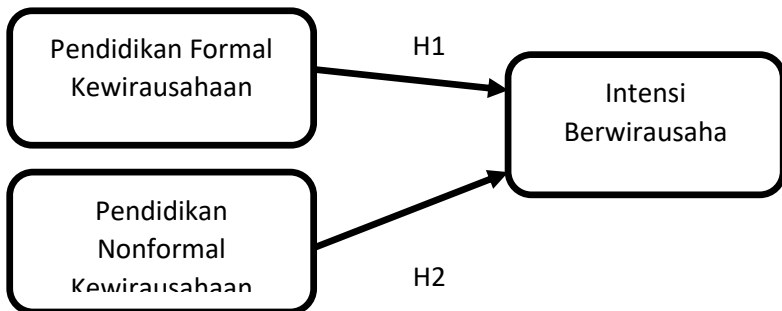
1. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan
2. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
3. Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Berikut merupakan indikator untuk mengukur intensi berwirausaha (Leres, 2018):

1. Pendapatan/keuntungan.
2. Keinginan.
3. Status sosial.
4. Melatih tanggung jawab.
5. Melatih kedisiplinan.
6. Sesuai bakat.

## 2.2 Model Penelitian

Jadmiko *et al.* (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan pendidikan berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha. Bertentangan dengan Lestari dan Wijaya (2012), mendapatkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dibangku perkuliahan memiliki intensi untuk mengubah sikap dan pola pikir untuk mempunyai pilihan karir membuka usaha kecil menengah. Sedangkan menurut Valerio *et al.* (2009), bahwa intensi berwirausaha cenderung lebih besar ketika ada kombinasi antara pendidikan berbasis kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Model Penelitian**

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta model penelitian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Pendidikan formal kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau

H2 : Pendidikan nonformal kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau



# **BAB III**

## **Tujuan Luaran Dan Kontribusi Penelitian**



### 3.1 Tujuan Luaran

Tujuan luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diketahuinya gambaran mengenai pengaruh dari Pendidikan Formal dan NonFormal Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian lain yang meneliti dibidang yang sama dan menjadi refrensi penelitian yang dapat dimasukkan dalam bahan ajar kewirausahaan yang dapat digunakan dalam mata kuliah kewirausahaan.

### 3.2 Rencana Target Luaran

Ada beberapa target luaran yang direncanakan dalam proposal awal, berikut adalah targetnya:

**Tabel 2.** Target Luaran Awal


No	Luaran yang direncanakan	Capaian
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi, ber P-ISSN, E-ISSN.	Accepted
2	Bahan ajar yang dapat digunakan untuk mahasiswa/siswa.	Power Point

Sumber: Penulis (2020)

### 3.3 Capaian Target Luaran

Dari beberapa target luaran yang direncanakan dalam proposal awal, berikut adalah capaiannya:

**Tabel 3.** Capaian Artikel Ilmiah

	Jurnal nasional terakreditasi	Jurnal bereputasi internasional
<b>ARTIKEL JURNAL KE-1*1</b>		
Nama jurnal yang dituju	Jurnal Bening Universitas Riau Kepulauan P-ISSN 2252-5262, E-ISSN 2614-499.	
Judul artikel	Pengaruh Pendidikan Formal dan NonFormal Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.	
Status naskah (beri tanda  )**		
- Draf artikel		



- Sudah dikirim ke jurnal		
- Sedang ditelaah		
- Sedang direvisi		
- Revisi sudah dikirim ulang		
- Sudah diterima	✓	
- Sudah terbit	✓	

Sumber: Penulis (2020)

**Tabel 4.** Capaian Bahan Ajar

<b>Bahan Ajar ke-1*2</b>	
Format:	Power Point
Judul:	Kewirausahaan
Penulis:	- Wanda Novita Sari, S.E., M.Sc - Mira Yona, S.E., M.M

Sumber: Penulis (2020)

### **3.4 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memiliki kontribusi, diantaranya:

1. Artikel jurnal yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi sehingga artikel ini dapat menjadi acuan penelitian lain yang meneliti di bidang yang sama.
2. Bahan ajar berbentuk PPT yang dapat digunakan dalam mata kuliah kewirausahaan (BAB 1: Pengantar Kewirausahaan) sebanyak 3 SKS.





# **Bab IV**

## **Metode Penelitian**



## 4.1 Tahapan Penelitian

Berikut merupakan tahapan dalam penelitian ini:

1. Peneliti merumuskan masalah penelitian serta tujuan penelitian.
2. Peneliti mencari kajian kepustakaan yang melandasi timbulnya gagasan dan permasalahan yang akan diteliti.
3. Peneliti mencari sumber data dengan melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner yang disebarkan kepada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan menggunakan *google form*.
4. Peneliti melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

## 4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau Kepulauan dimana pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Maret - Juni tahun 2020.

## 4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Riau Kepulauan yang berjumlah 7.456 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tiga kriteria yaitu merupakan mahasiswa yang terdaftar pada kampus UNRIKA, mahasiswa yang sedang atau telah

menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa yang sedang atau pernah mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan.

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner baik yang dicetak maupun yang disebar dalam bentuk *google form* yang akan disebar melalui media sosial. Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel independen yaitu instrumen untuk mengukur pendidikan formal terdiri dari 7 butir pertanyaan dan instrumen untuk mengukur pendidikan Nonformal terdiri dari 10 butir pertanyaan. Kemudian penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dimana instrumen untuk mengukur intensi berwirausaha terdiri dari 8 butir pertanyaan.

Kuesioner akan berisi skala Likert 1-5 yang akan menggambarkan persepsi seseorang dalam menjawab pertanyaan didalam kuesioner yang diberikan. Tabel 3 berikut mendeskripsikan kriteria jawaban yang digunakan dalam Skala Likert:

**Tabel 5. Skala Likert**

1	<b>STS</b>	Sangat Tidak Setuju
2	<b>TS</b>	Tidak Setuju
3	<b>N</b>	Netral

4	<b>S</b>	Setuju
5	<b>SS</b>	Sangat Setuju

Sumber: Ghozali (2013)

Skala 1-2 menggambarkan jawaban partisipan yang tidak setuju bahwa pendidikan formal dan pendidikan Nonformal mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha. Sedangkan skala 3 menggambarkan keadaan partisipan yang tidak tahu apakah pendidikan formal dan pendidikan Nonformal mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha. Terakhir skala 4-5 menggambarkan jawaban partisipan yang setuju bahwa pendidikan formal dan pendidikan Nonformal mempengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha.

## 4.5 Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kasus dan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *corrected item - total correlation* dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013:52):

1. Data dikatakan valid, jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , dan
2. Data dikatakan tidak valid, jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

## **b. Uji Reliabilitas**

Instrumen dikatakan reliabel apabila responden menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat angka *Cronbach alpha*. Apabila angka *Cronbach alpha* > 0,60 maka instrument dikatakan reliable (Ghozali, 2013:47).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Cara untuk menguji normalitas data, dengan melihat uji normalitas *unstandarized residual* kolmogorov-smirnov (K-S). Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:160).

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Mutikolineritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi di antara variable bebas (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolineritas atau tidak, dapat dilihat dari



nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria batas dari nilai *tolerance* adalah  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $< 10$ .

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:52). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Park dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi (Ghozali: 2013:52).

## **3. Pengujian Hipotesis**

### **a. Model Regresi**

Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Model regresi sederhana tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$

**Keterangan:**

- Y : Intensi Berwirausaha  
X1 : Pendidikan Formal Kewirausahaan  
X2 : Pendidikan Nonformal Kewirausahaan  
 $\beta_0$  : Nilai Konstanta  
 $\beta_1$  : Koefisien Regresi  
 $\mu_i$  : Variabel Pengganggu

**b. Uji Parsial dengan *t*-test**

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Ghozali, 2013:98). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\text{Sig} > \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $\text{Sig} < \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

**c. Uji Simultan dengan *F*-test**

Uji *f* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:103). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. jika  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. apabila  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

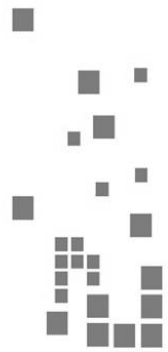
#### **d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  (*R square*) digunakan untuk mencari pengaruh pendidikan formal kewirausahaan dan pendidikan Nonformal kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

# **Bab V**

## **Hasil dan**

### **Pembahasan**



## **5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

### **5.1.1 Deskriptif Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner cetak maupun *google form* kepada responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa yang terdaftar pada Universitas Riau Kepulauan
2. Merupakan mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah kewirausahaan
3. Merupakan mahasiswa yang sedang atau pernah mengikuti seminar atau pelatihan kewirausahaan.

Penyebaran kuesioner dilakukan terhitung sejak tanggal 15 Mei 2020 – 17 Juni 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 52 sampel dari 7456 populasi. Data kemudian diolah menggunakan SPSS 23.

### **5.1.2 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Riau Kepulauan yang berjumlah 52 Orang. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi responden dan sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini. Karakteristik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a) Fakultas**

Karakteristik responden berdasarkan Fakultas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Fakultas Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	FEKON	45	86.5
	FKIP	4	7.7
	FISIPOL	3	5.8

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan informasi dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar berdasarkan fakultas dalam penelitian ini adalah berasal dari FEKON dengan jumlah responden sebanyak 45 orang atau sama dengan 86.5 persen dari total seluruh responden, kemudian di ikuti oleh FKIP sebanyak 4 orang atau sama dengan 7.7 persen dari total seluruh responden, dan terakhir jumlah responden terkecil berasal dari FISIPOL dengan total responden sebanyak 3 orang atau sama dengan 5.8 persen dari total seluruh responden.

### **b) Program Studi**

Karakteristik responden berdasarkan Program Studi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Program Studi Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Akuntansi	32	61.5
	Manajemen	16	30.8
	Ilmu Pemerintahan	3	5.8
	Bimbingan Konseling	1	1.9

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan informasi dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar berdasarkan program studi dalam penelitian ini adalah berasal dari Prodi Akuntansi dengan jumlah responden sebanyak 32 orang atau sama dengan 61.5 persen dari total seluruh responden, kemudian di ikuti oleh Prodi Manajemen sebanyak 16 orang atau sama dengan 30.8 persen dari total seluruh responden, serta dari Prodi Ilmu Pemerintahan sebanyak 3 orang atau sama dengan 5.8 persen dari total seluruh responden dan terakhir, jumlah responden terkecil berasal dari Prodi Bimbingan Konseling sebanyak 1 orang atau sama dengan 1.9 persen dari total seluruh responden.

### **c) Semester**

Karakteristik responden berdasarkan Semester yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Semester Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	VI	19	36.5
	IV	15	28.8
	II	15	28.8
	VIII	3	5.8

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan informasi dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar berdasarkan Semester dalam penelitian ini adalah berasal dari Semester VI dengan jumlah responden sebanyak 19 orang atau sama dengan 36.5 persen dari total seluruh responden, kemudian di ikuti oleh Semester IV sebanyak 15 orang atau sama dengan 28.8 persen dari total seluruh responden, serta dari semester II sebanyak 15 orang atau sama dengan 28.8 persen dari total seluruh responden dan terakhir, jumlah responden terkecil berasal dari Semester VIII sebanyak 3 orang atau sama dengan 5.8 persen dari total seluruh responden.

#### **d) Umur**

Karakteristik responden berdasarkan Umur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Umur Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	19-24 Tahun	48	92.3
	25-30 Tahun	4	7.7

Sumber: Olah Data SPSS



Berdasarkan informasi dari tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar berdasarkan Umur dalam penelitian ini adalah berkisar dari Umur 19-24 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 48 orang atau sama dengan 92.3 persen dari total seluruh responden, kemudian jumlah responden terkecil berkisar dari Umur 25-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau sama dengan 7.7 persen dari total seluruh responden.

**e) Pekerjaan**

Karakteristik responden berdasarkan Umur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.** Pekerjaan Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Selain Wirausaha	28	53.8
	Tidak Bekerja	22	42.3
	Berwirausaha	2	3.8

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan informasi dari tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbesar berdasarkan pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah berasal dari responden yang selain berwirausaha dengan jumlah responden sebanyak 28 orang atau sama dengan 53.8 persen dari total seluruh responden, selanjutnya adalah berasal dari responden yang tidak bekerja sebanyak 22 orang atau sama dengan 43.3 persen, kemudian terakhir

jumlah responden terkecil berasal dari responden yang berwirausaha dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau sama dengan 3.8 persen dari total seluruh responden.

## 5.2 Uji Kualitas Data

### 5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *corrected item – total correlation* dengan kriteria jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka data item dikatakan valid. Hasil Uji Validitas dapat dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

**Tabel. 11** Hasil Tabel  $r$

<b>df = (N - 2)</b>	<b>Tingkat Signifikansi Uji 2 Arah</b>
<b>df = (52-2)</b>	<b>0.05</b>
50	0.2732

Sumber: Tabel  $r$

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa nilai *degree of freedom* adalah 50, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka didapatkan  $r$  tabel sebesar 0.2732. Item kuesioner dikatakan valid dengan kriteria  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 12.** Uji Validitas Variabel Bebas (X1,X2) dan Terikat (Y)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1)	X1	.881**	0.2732	Valid
	X2	.841**	0.2732	Valid
	X3	.872**	0.2732	Valid
	X4	.926**	0.2732	Valid
	X5	.914**	0.2732	Valid
	X6	.892**	0.2732	Valid
	X7	.879**	0.2732	Valid
Pendidikan NonFormal Kewirausahaan (X2)	X8	.803**	0.2732	Valid
	X9	.911**	0.2732	Valid
	X10	.901**	0.2732	Valid
	X11	.880**	0.2732	Valid
	X12	.906**	0.2732	Valid
	X13	.897**	0.2732	Valid
	X14	.886**	0.2732	Valid
Intensi Berwirausaha	Y1	.884**	0.2732	Valid
	Y2	.871**	0.2732	Valid
	Y3	.921**	0.2732	Valid
	Y4	.958**	0.2732	Valid
	Y5	.953**	0.2732	Valid
	Y6	.963**	0.2732	Valid
	Y7	.899**	0.2732	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 8 dan 9 diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel bebas yaitu

Pendidikan Formal kewirausahaan (X1), Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2), dan variabel terikat yaitu Intensi Berwirausaha (Y) dinyatakan valid karna  $r$  hitung > besar dari  $r$  tabel. Sehingga, instrument dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

### 5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan dari setiap item pertanyaan kuesioner yang diberikan. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat angka *Cronbach alpha*. Apabila angka *Cronbach alpha* lebih dari 0.60 (>60) maka instrument dikatakan reliable atau dapat diandalkan. Hasil Uji Reliabilitas dapat dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

**Tabel. 13** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.971	.971	15

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* adalah sebesar 0.971. Nilai ini lebih besar dari 0.60 (> 0.60), maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuesioner dapat diandalkan atau bersifat reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

## 5.3 Uji Asumsi Klasik

### 5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Cara untuk menguji normalitas data, adalah dengan melihat uji normalitas *unstandardized residual* kolmogorov-smirnov (K-S). Jika signifikansi lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ) maka artinya residual berdistribusi secara normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.14** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50312343
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.155
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 1.327 dengan nilai signifikansi

sebesar 0.162. Nilai ini lebih besar dari 0.05, artinya dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### 5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolineritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi di antara variable bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolineritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria batas dari nilai tolerance adalah  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $< 10$ .

**Tabel. 15** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.966	.339		
	Pendidikan_Formal	3.058	.004	.347	2.880
	Pendidikan_NonFormal	4.589	.000	.347	2.880

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 14 diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel bebas yaitu Pendidikan Formal

Kewirausahaan (X1) adalah 0.347 ( $> 0.10$ ) dan nilai tolerance dari variabel Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) adalah 0.374 ( $>0.10$ ) dan jika dilihat dari nilai VIF, untuk variabel bebas Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) adalah sebesar 2.880 ( $>0.05$ ) dan variabel Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) sebesar 0.006 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### **5.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Park dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil Uji Park dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 16 Hasil Uji Park  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	12.796	2.071	6.178	.000
1 Pendidikan_Formal	-.085	.117	-.732	.470
Pendidikan_NonFormal	-.292	.096	-3.039	.006

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel bebas yaitu Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) adalah sebesar 0.470 (>0.05) dan variabel Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) sebesar 0.006 (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

## 5.4 Uji Hipotesis

### 5.4.1 Uji Model Regresi

Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) dan Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) terhadap variabel terikat (Y) Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Model regresi sederhana tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu_i$$



**Tabel 17. Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.277	2.358		.966	.339
1 Pendidikan _Formal	.386	.126	.365	3.058	.004
Pendidikan _NonFormal	.499	.109	.548	4.589	.000

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai koefisien variabel bebas yaitu Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) adalah sebesar 0.386, Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) adalah 0.499, serta nilai konstanta (a) yang didapatkan sebesar 2.277. Sehingga, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,277 + 0.386X + 0.499X + \mu$$

- 1) Nilai Konstanta sebesar 2.277 menginterpretasikan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada variabel Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) dan Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) maka besarnya Intensi Beriwrausaha pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan adalah sebesar 2.277.

- 2) Nilai Koefisien Regresi Pendidikan Formal Kewirausahaan adalah 0.386 menginterpretasikan bahwa jika variabel bebas Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Pendidikan Nonformal (X2) dan konstanta (a) adalah nol, maka Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan adalah sebesar 0.386 atau sama dengan 38%.
- 3) Nilai Koefisien Regresi Pendidikan Nonformal Kewirausahaan adalah 0.499 menginterpretasikan bahwa jika variabel bebas Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) dan konstanta (a) adalah nol, maka Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan adalah sebesar 0.499. atau sama dengan 49%.

#### **5.4.2 Uji t (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $> 0.05$ ) atau t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $< 0.05$ ) atau t hitung lebih kecil dari t tabel ( $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) maka  $H_0$

ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 18.** Hasil t tabel

<b>df = (n-k) - 1 = (52 - 2) - 1</b>	<b>0.050</b>
49	2.00958

Sumber: Tabel t

Berdasarkan tabel 15 diatas bahwa nilai *degree of freedom* adalah 49, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.050, maka didapatkan t tabel sebesar 2.00958.

**Tabel 19.** Hasil uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.277	2.358		.966	.339
1 Pendidikan_ Formal	.386	.126	.365	3.058	.004
Pendidikan_ Nonformal	.499	.109	.548	4.589	.000

Sumber: Olah Data SPSS:

- 1) Nilai t hitung variabel Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1) yaitu 3.058 dan nilai t tabel adalah 2.00958 artinya (t hitung lebih besar dari t tabel). Sementara itu, nilai signifikansi variabel bebas Pendidikan Formal Kewirausahaan (X1)

adalah sebesar 0.004 ( $< 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya, Pendidikan Formal Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

- 2) Nilai  $t$  hitung variabel Pendidikan Nonformal Kewirausahaan ( $X_2$ ) yaitu 4.589 dan nilai  $t$  tabel adalah 2.00958 artinya ( $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel). Sementara itu, nilai signifikansi variabel bebas Pendidikan Nonformal Kewirausahaan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ), maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya, Pendidikan Nonformal Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.

### **5.4.3 Uji F (Simultan)**

Uji  $f$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah jika  $f$  hitung  $> f$  tabel dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila  $f$  hitung  $< f$  tabel dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji  $F$  dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 20.** Hasil f tabel  
Titik Presentase untuk distribusi F untuk Probabilita  
0.05

<b>df untuk Pembilang = (N - 2) = 52 - 2</b>	<b>df untuk penyebut</b>
50	3.18

Sumber: Tabel f

**Tabel 21.** Hasil Uji f  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	181.089	2	90.545	10.955	.000 <sup>b</sup>
Residual	404.988	49	8.265		
Total	586.077	51			

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 17 dan 18 diatas, nilai F hitung adalah 10.955 sementara itu nilai f tabel adalah 3.18, sehingga dapat disimpulkan bahwa f hitung > f tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel bebas Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X1) dan Pendidikan Nonformal Kewirausahaan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Intensi Berwirausaha (Y).

#### 5.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan melihat nilai  $R^2$ , berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel. 22** Hasil uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.747	2.554

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.757 atau sama dengan 75%. Artinya, sebesar 75% intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan dipengaruhi oleh variabel independent dalam penelitian ini. Kemudian sisanya, yaitu sebesar 25%, kemungkinan merupakan pengaruh faktor lain selain yang dimasukkan dalam penelitian ini.

### 5.5 Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Formal Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Hasil pengujian H1 adalah terdukung, hal ini dibuktikan dari hasil Uji t (pasial) variabel Pendidikan Formal Kewirausahaan yang

memiliki nilai signifikansi 0.004 ( $< 0.005$ ). Hal tersebut mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Formal Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Leres (2018) menemukan bahwa pendidikan formal kewirausahaan secara positif dapat meningkatkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Hal tersebut tercermin melalui pemahaman sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang didapatkan selama proses Pendidikan formal kewirausahaan. Pendidikan formal kewirausahaan dapat berguna sebagai dasar bagi mahasiswa untuk melakukan pengenalan nilai-nilai kewirausahaan sehingga hasilnya diharapkan dapat mendorong mahasiswa melakukan aksi nyata wirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

Hipotesis kedua (H2) bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Nonformal Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Hasil pengujian H2 adalah terdukung, hal ini dibuktikan dari hasil Uji t (pasial) variabel Pendidikan Formal Kewirausahaan yang memiliki nilai signifikansi 0.000 ( $< 0.005$ ). Hal tersebut mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Nonformal Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Christanti (2016), bahwa dampak dari adanya pendidikan nonformal kewirausahaan berupa program pelatihan dapat menimbulkan adanya intensi peserta

untuk mempunyai pola pikir berwirausaha, membekali diri dengan bagaimana cara memulai bisnis, dan mengidentifikasi peluang bisnis baru. Selain itu, Insiyah (2018) juga berpendapat dalam penelitiannya bahwa pendidikan nonformal berupa pelatihan dapat berguna dalam memberikan bekal terhadap peserta untuk mengembangkan potensi dan bakat berwirausaha peserta lebih dalam dari sebelumnya sehingga intensi berwirausaha akan semakin kuat.

## **5.6 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Formal Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.
2. Berdasarkan hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Nonformal kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan.



# Daftar Kepustakaan

Alma, B. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan, Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 21 Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, D. (2017). Model Pelatihan Magang Kewirausahaan Potensi Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, Vol 1 Nomor 1, , 20-33*.

Christianti, A. (2016 Vol. 4, No. 1, ). Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap dan Intensi Kewiraushaaan di Sentra Industri Produk Roti dan Kue Rungkut LOR Surabaya. *AGORA*, 242-248.

<https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/96138e33ccc220007acbdc/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2019.html> (Diakses pada 05 Maret 2020).

<https://www.unrika.ac.id/visi/> (Diakses pada 05 Maret 2020)

<https://www.unrika.ac.id/prodi-manajemen-gelar-seminar-kewirausahaan/>(Diakses pada 05 Maret 2020)

<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (Diakses pada 05 Maret 2020)

<https://kbbi.web.id/intensi> (Diakses pada 08 Maret 2020)

Insiyah, C. (2018). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pelatihan, dan Pemasaran Syariah Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Forum IKM Kota Batu). *Tesis*.

Jadmiko, P., Azliyanti, E., & Putri, T. D. (2018). The Influence of Educational Support Entrepreneurial Interest, Family Support As A Moderator Variable (Research on Economic Student of Bung Hata). *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 6, Nomor 3*, 230-243.

Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khotimah, N. (2016). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Muslim Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Skripsi*.

- Leres, T. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. *Skripsi*.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rosmiaty, Junias, D. T., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vo.17 No.1*, 1-20.
- Siswandi, Y. (2013). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 13 No. 01*.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba 4.
- Valerio, A., Parton, B., & Robb, A. (2014). *Enterprenurship Education and Training Programs Around The World (Dimensions For Succses)*. Washington D.C: The World Bank.
- Wijaya, T. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Pendidikan Teknik 80 Mesin Volume 2, Nomor 2*, 79-86.

# Biodata Penulis

**Wanda Novita Sari, S.E., M.Sc.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Asisten Ahli (Kum 150). Pendidikan S1 ditempuh pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pendidikan S2 ditempuh Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

## **Mira Yona, S.E., M.M.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Lektor (Kum 300). Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan tahun 2007. Pendidikan S2 Program Studi Magister Manajemen Universitas dr. Soetomo tahun 2012 dengan Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.

Buku-buku yang pernah ditulis, diterbitkan dan ber-ISBN yakni: Kinerja Dosen Dan Fator-Faktor Yang Mempengaruhinya.

**Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E.,  
M.M.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Lektor Kepala (Kum 520) per 1 Mei 2013 SK Mendikbud RI Nomor: 54614/A4.3KP/2013 tanggal 30 April 2013. Penulis menyelesaikan pendidikan S3 dengan minat studi Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Airlangga, Surabaya 22 Juni 2011. Pendidikan S2 Program Magister Manajemen Universitas dr. Soetomo, Surabaya tahun 2003. Pendidikan S1 Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Airlangga, Surabaya tahun 2001. Alumni Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LIV Lemhannas RI Tahun 2016 dengan Predikat Sangat Baik.

Penulis menjadi Dosen sejak tahun 2003, setelah resign dari PT. Iglas (Persero) Surabaya karena mengikuti suami yang bekerja di Batam. Penulis selain menulis buku juga menjadi Editor penulisan buku ber-ISBN, reviewer Jurnal Benefita SINTA 3 Kopertis Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi, dan Kepri) 2017-sekarang dan reviewer Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan (JBMP) SINTA 3 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2017-sekarang, Editor JEBIK SINTA 3

Universitas Tanjungpura 2018-sekarang, Chief Editor Jurnal Dimensi SINTA 5 Universitas Riau Kepulauan.

Penulis sebagai Reviewer internal Universitas Riau Kepulauan bidang Ilmu Ekonomi, Tim penilai angka kredit dosen Universitas Riau Kepulauan, dan Asesor Nasional BKD/LKD Bersertifikat. Prestasi lainnya adalah sebagai lulusan pertama S3 Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga angkatan 2008 (lulus 2 tahun 9 bulan) lulus pertama kali dengan IPK 3.88, Lulus S2 Magister Manajemen dengan IPK 3.78 (Cumlaude), peserta Sandwich Program pada Fakultas Administrasi dan Bisnis Simon Fraser University, Kanada selama 3 bulan (Nop-Des 2010), Dosen Berprestasi No 2 Kopertis Wilayah X (Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau) tahun 2008, termasuk 50 Dosen Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2008. Dosen Berprestasi No 2 Kopertis Wilayah X (Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau) tahun 2012. Alumni PPRA LIV Lemhannas RI Tahun 2016 dengan Predikat Sangat Baik. Dosen Berprestasi No. 3 Bidang Sosial Humaniora LLDIKTI Wilayah X Tahun 2018. Best Paper FMI 2019 di Samarinda.

Buku-buku yang pernah ditulis, diterbitkan dan ber-ISBN yakni:

1. Frank B. Gilberth, Lilian Gilberth dan Perkembangan Ilmu Manajemen.
2. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
3. Pengantar Bisnis.
4. Penerapan Teori Z di Indonesia.
5. Manajemen di Indonesia.
6. Budaya Organisasi
7. Manajemen Kinerja
8. Kepemimpinan
9. Manajemen Sumber Daya Manusia
10. Perencanaan Sumber Daya Manusia

11. Manajemen Operasi
12. Manajemen Kinerja Dalam Organisasi
13. Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia
14. Mengabdikan Dan Peduli Bersama Rumah Singgah Dan Rumah Belajar Cinderella Kota Batam.
15. Evaluasi Pembangunan Daerah Berdasarkan Kriteria SDGs
16. Manajemen Kinerja Karyawan
17. Ekonomi Keuangan Dan Kemandirian Desa Di Tengah Pandemi
18. Kinerja Dosen Dan Fator-Faktor Yang Mempengaruhinya



## **Dr. Hj. Herni Widiyah Nasrul, S.E., M.M.**



Penulis berprofesi sebagai Dosen Universitas Riau Kepulauan, dengan jabatan fungsional dosen Lektor (Kum 300) tahun 2020. Penulis menyelesaikan pendidikan S3 Ilmu Manajemen Universitas Brawijaya tahun 2011. Pendidikan S2 Program Magister Manajemen Universitas Andalas tahun 2005. Pendidikan S1 Universitas Islam Riau tahun 2000.

Buku-buku yang pernah ditulis, diterbitkan dan ber-ISBN yakni: Manajemen Kinerja Karyawan

## **Ahmad Arifin Nasution**



Penulis berprofesi sebagai mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Menempuh Pendidikan dengan memperoleh Beasiswa dari Bapak Yayasan Perguruan Tinggi Batam, Bp. Dr. H. Amarullan Nasution.

## **Josua Gultom**



Penulis berprofesi sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan semester 4.